

Pengaruh Intensitas R&D dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Manufaktur

The Influence of R&D Intensity and Profitability on Corporate Social Responsibility in Manufacturing Sector Companies

Eva Tri Utari¹⁾, Warsani Purnama Sari^{1)*} & Ahmad Prayudi²⁾

1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas R&D dan profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan R&D Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2023. Sampel pada penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu INTIP, SMGR, TOTO, ISSP, JPFA, MAIN, SPMA, ASII, CAMP, ICBP, INDF, MLBI, GGRM, WIIM, KAEF, SIDO, INVR dan CINT. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas R&D dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah CSR. Analisis data dilakuakn dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas R & D berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Intensitas R & D dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh (determinasi) intensitas R & D dan profitabilitas secara keseluruhan terhadap CSR sebesar 21,50 %. Hal ini menunjukkan bahwa CSR juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel intensitas CSR dan profitabilitas, dimana pengaruh tersebut tergolong besar yaitu 78,5 %.

Kata Kunci: Intensitas R&D; Profitabilitas; CSR.

Abstract

This research aims to analyze the influence of R&D intensity and profitability on Corporate Social Responsibility (CSR) in Manufacturing Sector R&D companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2023 period. The samples in this research are several manufacturing sector companies listed on the BEI in 2017-2023 according to predetermined criteria, namely INTIP, SMGR, TOTO, ISSP, JPFA, MAIN, SPMA, ASII, CAMP, ICBP, INDF, MLBI, GGRM, WIIM, KAEF, SIDO, INVR and CINT. The independent variables in this research are R&D intensity and profitability, while the dependent variable is CSR. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests. The research results show that R&D intensity has a positive and significant effect on the CSR of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has a positive and significant effect on the CSR of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. R&D intensity and profitability simultaneously have a significant effect on the CSR of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The influence (determination) of R & D intensity and overall profitability on CSR is 21.50%. This shows that CSR is also influenced by other factors outside the variables of CSR intensity and profitability, where this influence is relatively large, namely 78.5%.

Keywords: R&D intensity; profitability; CSR.

How to Cite: Utari, E.T. Sari, W.P. Prayudi, A. (2025). Pengaruh Intensitas R&D dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Economics, Business and Management Science Journal*, 5(2) 2025: 294-300.

*E-mail: warsanipurnamasari75@gmail.com

ISSN 2775-3794 (Online)



PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen strategis dari perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Cahya, 2014; Disemadi & Prananingtyas, 2020). CSR tidak hanya menjadi alat untuk menjaga reputasi perusahaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dalam praktik bisnis, di mana perusahaan turut bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Sari & Susilo (2022), CSR dapat dipahami sebagai integrasi antara kepentingan ekonomi, persoalan sosial, dan keberlanjutan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan secara beriringan guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Urgensi pelaksanaan CSR semakin meningkat seiring tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan sosial dan pelestarian lingkungan. Pemerintah, masyarakat sipil, dan media kini semakin aktif menuntut keterlibatan korporasi dalam isu-isu sosial dan lingkungan (Dewi, 2018; Pahlevi & Rossy, 2015; Pujiyono et al., 2016). Dalam konteks regulasi, CSR telah memperoleh legitimasi hukum melalui Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan mencantumkannya dalam laporan tahunannya (Hakim et al., 2019). Dengan demikian, CSR bukan lagi aktivitas sukarela, tetapi telah menjadi bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dan bertanggung jawab (*good corporate governance*).

Namun, penerapan CSR di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah perusahaan besar yang terlibat dalam pelanggaran lingkungan dan konflik sosial, seperti kasus PT Newmont Minahasa Raya, Lumpur Lapindo, dan konflik PT Freeport di Papua, menunjukkan adanya ketimpangan antara kewajiban formal dan implementasi di lapangan (Amiruddin, 2018; Mardijono & Handayani, 2014). Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan CSR tidak cukup hanya melalui regulasi, tetapi juga memerlukan kesadaran internal perusahaan serta dukungan sumber daya yang memadai untuk melaksanakannya secara nyata dan berkelanjutan.

Sektor manufaktur menjadi salah satu fokus utama dalam isu CSR karena karakteristik kegiatan produksinya yang padat modal, padat karya, dan sering kali berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat (Hernita & Lestari, 2021; Yolanda & others, 2022). Perusahaan manufaktur menyumbang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun juga berkontribusi terhadap berbagai masalah lingkungan, seperti limbah industri, emisi karbon, dan penggunaan energi yang besar (Erdianty & Bintoro, 2015; Januarty, 2019). Oleh karena itu, keberadaan CSR dalam sektor ini tidak hanya penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan dan mitigasi risiko yang melekat pada aktivitas manufaktur.

Dalam menghadapi kompleksitas dan tuntutan tersebut, intensitas *Research and Development (R&D)* menjadi faktor penting yang patut diperhatikan dalam kaitannya dengan CSR (Ulya & Parasetya, 2024; Wibowo, 2024). R&D merupakan aktivitas strategis perusahaan untuk menciptakan inovasi, baik dalam bentuk produk, proses, maupun model bisnis. Melalui kegiatan R&D, perusahaan dapat mengembangkan teknologi yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi produksi, dan merancang produk yang lebih berkelanjutan. Menurut Nugroho (2022), R&D berperan penting dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang yang tidak hanya berbasis keuntungan, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. R&D yang diarahkan pada pengembangan teknologi hijau dan produk yang memperhatikan aspek sosial menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perusahaan terhadap prinsip CSR.

Selain R&D, faktor lain yang berperan dalam mendorong pelaksanaan CSR adalah profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan profit tinggi cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengalokasikan dana CSR. Teori *slack resource* menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan memberikan ruang bagi manajemen untuk mendanai kegiatan sosial tanpa mengganggu aktivitas inti perusahaan. Saragih dan Sembiring (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan CSR

karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih terbuka dan aktif dalam pelaksanaan program sosial sebagai bagian dari strategi reputasi dan akuntabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai hubungan antara intensitas R&D, profitabilitas, dan CSR. Dhema Arifian & Etna Nur afri (2011) menemukan bahwa intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap CSR, sementara Amirullah (2013) menyatakan bahwa meskipun berpengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan. Sementara itu, Khoyum (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas keterkaitan antar variabel tersebut, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Lebih lanjut, beberapa studi sebelumnya lebih banyak menyoroti variabel-variabel seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage dalam kaitannya dengan CSR. Namun, eksplorasi mendalam mengenai peran R&D dalam mendorong CSR masih relatif terbatas, terutama dalam konteks industri manufaktur Indonesia yang terus berkembang. Padahal, integrasi antara inovasi melalui R&D dan tanggung jawab sosial dapat menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, dekarbonisasi industri, dan tuntutan konsumen terhadap produk-produk yang beretika dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intensitas R&D dan profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel tersebut serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang efektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori CSR dan inovasi perusahaan serta mendukung praktik manajerial yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel dengan data berbentuk angka serta diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2023. Subjek penelitian meliputi perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta memiliki data terkait variabel penelitian yang lengkap. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta situs resmi BEI.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka melalui pengumpulan data-data laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti: (1) perusahaan terdaftar di sektor manufaktur selama periode 2017–2023, (2) perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya, serta (3) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel intensitas R&D, profitabilitas, dan CSR. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari intensitas R&D (X_1) yang diukur dengan rasio pengeluaran R&D terhadap total aset, dan profitabilitas (X_2) yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sedangkan variabel dependen adalah Corporate Social Responsibility (Y) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI (Global Reporting Initiative).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari intensitas R&D dan profitabilitas terhadap CSR. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model. Proses analisis dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS atau EViews. Dengan

menggunakan model regresi ini, diharapkan dapat dijelaskan sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan terkait pelaksanaan CSR yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Statistik Deskriptif dan Regresi

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif R&D, Profitabilitas dan CSR
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Intensitas R & D	126	.000021	.099885	.01490824	.027765370
Profitabilitas	126	.0014	.5970	.109706	.1262186
CSR	126	.53	.84	.6729	.06925
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, yaitu intensitas R&D, profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam Tabel 2, diketahui bahwa variabel intensitas R&D memiliki nilai minimum sebesar 0,000021 dan maksimum 0,099885, dengan rata-rata sebesar 0,0149 dan standar deviasi 0,0278. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki proporsi alokasi dana untuk kegiatan R&D yang relatif kecil dan tidak terlalu bervariasi. Sementara itu, profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0014 dan maksimum 0,5970, dengan rata-rata 0,1097 dan standar deviasi 0,1262, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk variabel CSR, nilai minimum sebesar 0,53 dan maksimum 0,84 dengan rata-rata 0,6729 dan standar deviasi 0,0692, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR antar perusahaan cenderung cukup seragam.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,644	85,684	0,000	-
Intensitas R & D	0,583	2,811	0,006	Berpengaruh
Profitabilitas	0,187	4,102	0,000	Berpengaruh
F-hitung = 16,818	R ² = 0,463	Adjusted R ² = 0,215		
F-tabel _{α,0,05} = 3,07	t-tabel = 1,601			
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas R&D dan profitabilitas terhadap CSR secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,644 + 0,583X_1 + 0,187X_2,$$

yang berarti setiap kenaikan satu satuan intensitas R&D akan meningkatkan skor CSR sebesar 0,583, dan setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan skor CSR sebesar 0,187. Uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Nilai F-hitung sebesar 16,818 juga lebih besar dari F-tabel (3,07), dan signifikansi 0,000 $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa intensitas R&D dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Adapun nilai Adjusted R² sebesar 0,215 mengindikasikan bahwa 21,5% variasi dalam pengungkapan CSR dapat dijelaskan

oleh kedua variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Pengaruh Intensitas R&D terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas R&D berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mendukung hasil penelitian Dhema Arifian & Etna Nur afri (2011) yang menyatakan bahwa intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap CSR, meskipun berbeda dengan temuan Amirullah (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dalam konteks teori, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa R&D bukan hanya sekadar alat untuk menciptakan produk baru, tetapi juga bagian dari strategi perusahaan dalam merespons tekanan sosial dan lingkungan secara inovatif. Kegiatan R&D memungkinkan perusahaan mengembangkan proses produksi yang ramah lingkungan, menciptakan produk berkelanjutan, dan memperhatikan dampak sosial, sehingga CSR tidak lagi menjadi beban, melainkan bagian dari nilai tambah perusahaan.

Secara praktis, perusahaan manufaktur yang meningkatkan intensitas R&D akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tuntutan sosial dan lingkungan. Investasi dalam R&D dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, memperkuat reputasi perusahaan, serta mengurangi risiko yang berkaitan dengan regulasi lingkungan atau tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya menjadikan R&D sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan dan tidak hanya mengejar inovasi produk, tetapi juga inovasi sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Temuan ini selaras dengan penelitian Khoyum (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki pengungkapan CSR yang lebih luas. Dari perspektif teori slack resource, perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih longgar untuk mendanai kegiatan CSR tanpa mengganggu kestabilan keuangan internal. Selain itu, CSR sering dijadikan sebagai strategi reputasi oleh perusahaan yang menguntungkan, terutama untuk memperkuat citra positif di mata investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dan transparan dalam melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya. Dengan keuntungan yang stabil, perusahaan manufaktur dapat mengalokasikan dana CSR secara lebih terencana dan terukur, serta menjadikan CSR sebagai bagian dari nilai perusahaan yang mendukung loyalitas konsumen dan preferensi pasar.

Pengaruh Simultan Intensitas R&D dan Profitabilitas terhadap CSR

Secara simultan, intensitas R&D dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini memperkuat temuan Dhema Arifian & Etna Nur afri (2011) yang juga menemukan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap CSR. Kombinasi antara kemampuan inovatif yang ditunjukkan melalui R&D dan kekuatan finansial dari profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan CSR dengan lebih efektif dan strategis. Dalam dunia usaha modern, CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral atau legal, tetapi juga sebagai investasi strategis untuk keberlanjutan jangka panjang.

Implikasi manajerial dari hasil ini cukup penting, khususnya bagi sektor manufaktur yang identik dengan penggunaan sumber daya alam dan potensi dampak lingkungan yang besar. Perusahaan perlu menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan CSR bukan hanya ditentukan oleh dorongan eksternal seperti regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti intensitas inovasi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penguatan unit R&D dan pengelolaan keuangan yang efisien menjadi dua pilar penting dalam mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Manajemen disarankan untuk mengintegrasikan strategi CSR ke dalam perencanaan jangka panjang dan menjadikannya sebagai bagian dari keunggulan kompetitif perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas Research and Development (R&D) dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2023. Secara parsial, intensitas R&D terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih aktif melakukan inovasi cenderung lebih sadar dan bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan. Demikian pula, profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik memiliki fleksibilitas dan kapasitas lebih besar untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial secara optimal. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya, serta memberikan implikasi bahwa keberhasilan pelaksanaan CSR tidak hanya bergantung pada tekanan eksternal, tetapi juga pada kekuatan internal perusahaan dalam hal inovasi dan profit. Oleh karena itu, bagi perusahaan manufaktur, penting untuk mengintegrasikan investasi dalam R&D dan pengelolaan keuangan yang sehat sebagai strategi dalam mendukung praktik CSR yang berkelanjutan dan menciptakan nilai bersama bagi perusahaan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, L. (2018). Kritik Atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bencana Lumpur Lapindo. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 33–45.
- Amirullah, J. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Intensitas R&D Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif*.
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (Csr). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(2), 203–222.
- Dewi, K. A. P. (2018). Regulasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Hukum Indonesia. *Yustitia*, 12(2), 67–75.
- Dhema Arifian, & Etna Nur afri. (2011). Pengaruh Intensitas R&D dan Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan . Perusahaan terdaftar di BEI). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Erdianty, R. W., & Bintoro, I. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 376–396.
- Hakim, D. A., Hermanto, A., & Fikri, A. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah : Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 4(2), 245–266. <https://doi.org/10.25217/jm.v4i2.527>
- Hernita, N., & Lestari, A. G. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 2(1), 115–125.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298–314.
- Khoyum, K. (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/11122/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/11122/1/Cover, Pengesahan, Motto, Kta Pengantar, Dll..pdf>
- Mardijono, H. R. A., & Handayani, V. (2014). Kajian Yuridis Mengenai Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. *Mimbar Keadilan*, 240078.
- Nugroho, V. R. (2022). Resource Capital Dan Institutional Capital Terhadap Profitabili-tas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.

- Pahlevi, T., & Rossy, B. (2015). Peran Public Relation (Pr) Dalam Mengkomunikasikan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Sebagai Pembangun Citra Positif Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Pujiyono, Wiwoho, J., & Triyanto. (2016). MODEL PERTANGGUNGJAWABAN HUKUM PELAKSANAAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Yustisia*, 5(1), 41-51.
- Saragih, A. E., & Sembiring, Y. C. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 139-164. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.183>
- Sari, I. P., & Susilo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Csr, Inflasi Dan Sdm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 571-584. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.03>
- Ulya, S. N., & Parasetya, M. T. (2024). PENGARUH ASPEK INVESTASI TERHADAP PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DENGAN BOARD MONITORING SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019--2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1).
- Wibowo, A. (2024). Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital:(Business Sustainability Research in Digital Ecosystems). Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-266.
- Yolanda, L., & others. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014--2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 273-294.